

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN DIARE BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS KOTA PADANG

Mayang Mei Gusri, Tisnawati, Metri Lidya, Indri Ramadini, Verra Widhi Astututi  
(Kemenkes Poltekkes Padang)

### Abstract

*Diarrhea in children can lead to dehydration, hypovolemic shock, hypokalemia, seizures, malnutrition, and even death. The role of mothers in preventing diarrhea is crucial and depends on their knowledge of handwashing with soap (HWWS), as this knowledge is an important factor. This study aims to investigate the relationship between mothers' knowledge of HWWS and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Andalas Health Center in Padang City. This observational analytic study employs a cross-sectional design, with data collection conducted from September 2023 to May 2024. The study population consists of 438 mothers who bring their children to the KIA outpatient clinic, with a sample of 88 participants selected using accidental sampling. Data was collected through questionnaires and processed via editing, coding, entry, cleaning, and tabulation. Analysis utilized the Chi-square test (CI 95%). Preliminary results showed that 58 toddlers (65.9%) had diarrhea without dehydration, and a majority of mothers (53.4%) exhibited poor knowledge. A significant relationship was found between mothers' knowledge of HWWS and diarrhea incidence, with a p-value of (0.000). The conclusion is that higher levels of knowledge about HWWS are associated with a lower incidence of diarrhea in toddlers. Ongoing health education and outreach programs are recommended to improve community knowledge of HWWS.*

**Keywords:** Knowledge; Handwashing with Soap; Diarrhea

### Abstrak

*Diare pada anak dapat menyebabkan dehidrasi, renjatan hipovolemik, hipokalemia, kejang, malnutrisi, dan bahkan kematian. Peran ibu dalam mencegah diare sangat penting dan bergantung pada pengetahuan mereka tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS), karena pengetahuan ini merupakan faktor penting. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan ibu tentang CTPS dan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas di Kota Padang. Penelitian analitik observasional ini menggunakan desain potong lintang, dengan pengumpulan data dilakukan dari September 2023 hingga Mei 2024. Populasi penelitian terdiri dari 438 ibu yang membawa anak mereka ke poli KIA, dengan sampel 88 peserta yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diproses melalui editing, coding, entry, cleaning, dan tabulasi. Analisis menggunakan uji Chi-square (CI 95%). Hasil awal menunjukkan bahwa 58 balita (65,9%) mengalami diare tanpa dehidrasi, dan sebagian besar ibu (53,4%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang CTPS dan kejadian diare, dengan p-value (0,000). Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang CTPS, semakin rendah kejadian diare pada balita. Disarankan agar dilakukan program pendidikan kesehatan dan penyuluhan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang CTPS.*

**Keywords:** Pengetahuan; CTPS; Kejadian Diare

## **PENDAHULUAN**

Data World Health Organization dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%<sup>1</sup>. Data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021 jumlah cakupan pelayanan diare pada semua umur sebesar 33,6% dan pada balita sebesar 23,8% dari sasaran yang ditetapkan<sup>2</sup>. Jumlah kasus prevalansi diare pada balita di Provinsi Sumatera Barat dengan tiga Provinsi tertinggi terdapat di Kepulauan Mentawai 16,90%, Pesisir Selatan 17,49%, Solok 16,39%, dan Padang 10,44% sedangkan prevalansi terendah terdapat di Kota Pariaman 7,76%.<sup>3</sup> Prevalansi diare di Sumatera Barat menurut karakteristik umur, diketahui umur tertinggi pada balita usia 12-23 bulan dengan prevelensi 13-86%, menurut jenis kelamin yang sering terkena yaitu pada balita laki-laki dengan prevalansi 13,90%, sedangkan menurut tempat tinggal wilayah tertinggi wilayah perdesaan dengan prevelansi 15,40%<sup>3</sup>.

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, menunjukkan Perkiraan jumlah target penemuan penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader kesehatan, jumlah kasus diare pada balita yang dilayani sebanyak 1.199 kasus tahun 2022 mengalami kenaikan dari kasus tahun sebelumnya (906 kasus). Puskesmas Andalas pada tahun 2020-2022 menempati peringkat pertama untuk jumlah kasus diare terbanyak pada balita di Kota Padang. Prevelensi tertinggi diare pada balita terdapat di Puskesmas Andalas 7,0%<sup>4</sup>. Data Laporan Tahunan Puskesmas Andalas (2022) dari bulan Januari-Agustus diperoleh penyakit diare terbanyak berada di kelurahan Jati 4,72% pada balita. Kondisi sanitasi dasar di wilayah Puskesmas Andalas tahun 2021 masih tergolong kurang yaitu cakupan jamban sehat 73,7% dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 89,6% yang dari target kota Padang 100%.<sup>5</sup>.

Diare pada anak merupakan salah satu penyakit yang perlu penanganan khusus dan cepat. Jika penyakit diare pada anak tidak ditangani dengan cepat akan banyak komplikasi yang akan ditimbulkan diantaranya seperti dehidrasi, renjatan hipovolemik, hipokalemia, kejang dan malnutrisi. Dan hal terburuk pun seperti kematian bisa terjadi jika diare tidak cepat ditangani ataupun tidak ditanggulangi penyebabnya. Pada umumnya penyebab utama kematian akibat diare pada anak-anak adalah dehidrasi akibat kekurangan cairan elektrolit melalui tinja. Sedangkan penyebab kematian lainnya adalah disentri, kurang gizi dan infeksi<sup>6</sup>.

Tingginya angka kejadian diare pada balita dapat dipengaruhi oleh Beberapa faktor seperti Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada bayi balita tergantung kepada

pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu, ketersediaan air bersih, mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, sehabis buang air besar atau buang air kecil, saat sebelum serta setelah mengganti celana atau popok balita, serta sehabis bepergian, ketersediaan jamban dan kebersihan peralatan makanan/minum<sup>7</sup>. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pemahaman seseorang mengenai informasi kesehatan, salah satunya pencegahan dan penatalaksanaan diare di rumah. Karena bila pengetahuannya baik maka ibu akan mengetahui tentang cara mencegah terjadinya diare dan merawat anak sakit diare di rumah. terutama tentang upaya dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan cuci tangan pakai sabun.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Tujuan dilakukan cuci tangan yaitu untuk mengangkat mikroorganisme yang ada di tangan, mencegah infeksi silang (*cross infection*), menjaga kondisi steril, melindungi diri dan pasien dari infeksi, memberikan perasaan segar dan bersih. Tangan yang bersih dapat mencegah penularan penyakit Diare, ISPA, Kolera disentri, typhus, cacangan, penyakit kulit, dan lain-lain. Salah satu pencegahan diare yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS) dimana CTPS dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 45%. Hal ini penting untuk diketahui oleh masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan CTPS dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara singkat pada tanggal 2 Oktober 2023 di poli KIA anak Puskesmas Andalas, didapatkan 5 orang ibu Balita, 2 ibu (40%) mengetahui defnisi CTPS, tujuan CTPS, waktu pelaksanaan CTPS dan manfaat CTPS serta 1 ibu (20%) yang mengetahui 6 langkah CTPS yang baik dan benar dan 2 oarang ibu (40%) mengatakan cuci tangan hanya dengan air mengalir saja. Dari 5 ibu yang diwawancarai 3 balita dari ibu (60%) mengalami diare 1 bulan terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan ibu tentang CTPS dan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas di Kota Padang.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting karena merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian<sup>9</sup>. Rancangan penelitian ini adalah analitik correlation adalah penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (at one point in time) dimana

fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun (ctps) dengan kejadian diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan intervensi, melainkan hanya menjelaskan hubungan antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada Balita. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai bulai Mei 2024. Populasi penelitian ibu yang membawa anaknya (berusia 0-5 tahun) berobat ke poli KIA Puskesmas Andalas berjumlah 438 orang, sampel berjumlah 88 orang dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling dengan kriteria inklusi semua ibu yang membawa anaknya yang datang berobat ke Poli KIA Puskesmas Andalas Kota Padang, anak yang berusia (0-5 tahun), Ibu yang bisa baca tulis dan Ibu yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah Ibu yang memiliki keterbatasan komunikasi (Tuna Rungu atau Tuna Netra) dan Ibu yang mengundurkan diri menjadi responden saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Kuesioner pengetahuan mencuci tangan pakai sabun yang berbentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban tertutup jawaban yang telah disediakan dimana kuesioner ini telah dimodifikasi dan di uji isi dan uji pakar oleh 2 orang pembimbing pakar yang ahli di bidangnya<sup>11</sup>. Kuesioner kejadian diare yang berbentuk pilahan jawaban berupa : Ya dan Tidak yang akan dikembangkan oleh peneliti<sup>12</sup>. Kuesioner pengetahuan tentang CTPS pengukuran menggunakan skala yang berbentuk ordinal. Pertanyaan 18 butir dan setiap pertanyaan ada 3 alternatif jawaban, diberi skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah Setelah didapatkan hasil pengukuran (nilai skor total tiap variabel), selanjutnya masing-masing variabel (tingkat pengetahuan, dan kejadian diare) akan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu tingkat pengetahuan kategori “Baik” jika nilainya > 50%. dan pengetahuan kategori “Kurang Baik” jika ≤ nilainya 50%<sup>13</sup>. Untuk variabel dependen kejadian diare berjumlah 1 pertanyaan, indikator pertanyaannya meliputi 2 kategori yaitu “Pernah diare” dan “Tidak pernah diare selama 3 bulan terakhir. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi square (CI 95%) hasil analisis bermakna jika nilai p value ≤0.05.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada 88 responden ibu balita di wilayah kerja puskesmas andalas kota padang, adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden di Puskesmas Andalas Kota Padang**

Variabel	f	%	
<b>Pekerjaan</b>			
Bekerja	13	14.8	
Tidak Bekerja	75	85.2	
<b>Pendidikan</b>			
SD	11	12.5	
SMP	19	21.6	
SMA	42	47.7	
PT	16	18.2	
<b>Jenis Kelamin Anak</b>			
Laki-laki	42	47.7	
Perempuan	46	52.3	
<b>Kelompok Umur Anak</b>			
Bayi	44	50.0	
Balita	44	50.0	
<b>Kelompok Umur</b>	<b>Min-Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
<b>Umur Ibu</b>	16-46 tahun	31.07	30.00
<b>Umur Anak</b>	1-48 bulan	28.01	25.50

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat kelompok pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 75 orang (85.2%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar SMA yaitu 42 orang (58.2%). Berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar anak yang berkunjung berobat yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (52.3%). Berdasarkan kelompok ibu rata-rata umur ibu 31.07 tahun Berdasarkan kelompok umur anak rata-rata umur anak 28.01 bulan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Diare di Puskesmas Andalas Kota Padang**

Kejadian Diare	f	%
Diare	58	65.9
Tidak Diare	30	34.1
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa yang terkena diare tanpa dehidrasi sebanyak 58 orang (65.9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Andalas Kota Padang**

Pengetahuan	f	%
Kurang baik	47	53,4
Baik	41	46.6
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 47 orang (53,4%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Diare dengan Pengetahuan pada Ibu tentang CTPS di Puskesmas Andalas Kota Padang**

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	47	100.0	0	0	47	100	0,000
Baik	11	26.8	30	73.2	41	100	
<b>Total</b>	58	65.9	30	34.1	88	100	

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dari 47 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (100.0%) mengalami diare dan dari 41 orang responden yang memiliki pengetahuan baik ditemukan 11 (26,8%) yang mengalami diare. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang CTPS dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan ibu tentang CTPS dengan variabel kejadian diare pada balita. Ibu melaksanakan CTPS dikarenakan kesesuaian reaksi terhadap pengetahuan tentang diare, ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung patuh melaksanakan CTPS, dan sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang diare cenderung tidak patuh melaksanakan CTPS. Menurut peneliti, kejadian diare pada balita adalah tangan yang kotor atau terkontaminasi, dimana kondisi tersebut dapat memindahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, faeses atau sumber lain ke makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal tersebut sering disepelekan. Pencucian dengan sabun sebagai pembersih, menggosokkan, dan pembilasan dengan air mengalir akan menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme sehingga terhindar dari pencetus dari terjadinya diare.

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,003 < \alpha < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang bermakna antara mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada balita<sup>14</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten Oku, menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 < \alpha < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang CTPS dengan kejadian diare pada balita<sup>15</sup>.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang mengambil tindakan.<sup>16,7</sup> Ketika seseorang didasari oleh pengetahuan kesehatan yang baik, maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi dirinya untuk menerapkannya dalam kehidupannya.<sup>17</sup> Pemahaman ini dapat mengarah pada penerapan kebiasaan sehat seperti

olahraga teratur, pola makan seimbang, dan tidur yang cukup. Selain itu, individu yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik cenderung mengambil keputusan yang tepat mengenai layanan kesehatannya dan mencari nasihat profesional bila diperlukan.<sup>18</sup> Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah faktor utama yang mendukung tindakan seseorang<sup>19</sup>. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai informasi yang di sampaikan oleh guru, orang tua, petugas kesehatan, teman, media masa, media elektronik, dan lain sebagainya, selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.<sup>20,21,22</sup>

Pengetahuan juga merupakan informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.<sup>23</sup>

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, hal ini berhubungan erat karena diharapkan dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan akan semakin luas. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian mengatakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu rumah tangga didalam memberikan asuhan kepada anaknya sehingga seorang ibu kesulitan melindungi dan mencegah balita tertular diare. Rendahnya pengetahuan ibu tentang perilaku cuci tangan yang baik dan benar dapat menyebabkan diare pada balita<sup>24</sup> Balita yang mengalami diare sebagian besar terjadi sebab kerutinan ibu cuci tangan tidak benar, cuci tangan memakai sabun saat sebelum makan, sehabis buang air besar/ kecil, saat sebelum serta setelah mengganti celana/ popok balita, serta sehabis berpergian<sup>23</sup>.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang cuci tangan pakai sabun sebanyak 47 orang (53,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada sebagian besar ibu dalam katagori kurang dan tidak mengetahui cara pencegahan penyakit diare yang benar salah satunya dengan cuci tangan pakai sabun<sup>25</sup>. Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga. Program PHBS dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dengan menjalankan perilaku-perilaku melakukan PHBS, masyarakat berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat seperti memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit.<sup>2</sup> Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari

menggunakan air dan sabun. Tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung.<sup>26</sup>

Untuk menjawab masalah ini Penting bagi ibu balita menyadari manfaat dan pentingnya CTPS bagi kesehatan mereka sendiri dan kesehatan balita mereka. Dengan memberikan informasi komprehensif tentang diare kepada ibu balita, penyedia layanan kesehatan dapat memberdayakan ibu balita untuk membuat keputusan dan berpartisipasi aktif dalam pencegahan diare. Selain itu, pendidikan dapat membantu meringankan tekanan psikologis atau tantangan kehidupan sehari-hari yang dapat mengurangi kejadian diare, yang pada akhirnya akan meningkatkan kewaspadaan ibu balita terhadap kesehatan anaknya. Pendidikan juga dapat membantu menurunkan risiko komplikasi dalam mengasuh anak dan meningkatkan kesadaran akan perlunya CTPS secara rutin. Oleh karena itu upaya memberikan informasi atau pengetahuan tentang CTPS dan penyakit diare bermanfaat untuk anak balita dan keluarga.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas, Kota Padang, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang CTPS, semakin rendah kejadian diare pada balita. Disarankan agar dilakukan program pendidikan kesehatan dan penyuluhan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang CTPS.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kesehatan K. Laporan Kinerja 2022 Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. Published online 2022:1-129.
2. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2021.*; 2021.
3. Dinkes Sumbar. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.*; 2018.
4. Dinas Kesehatan Kota Padang. *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022.*; 2022.
5. Puskesmas Andalas. *Laporan Tahunan Puskesmas Andalas Tahun 2022.*; 2022.
6. Haryani, Zurriyatun Thoyibah, Zuhrotul Hajri. Edukasi Keluarga Tentang Oralit Dalam Perawatan Diare Pada Anak. *JAbdimas Community Heal.* 2021;2(2):72-79. doi:10.30590/jach.v2n2.308
7. Suda ED, Nabuasa E, Hinga IAT. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Buru Kaghu Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya. *Lontar J Community Heal.* 2019;1(4):119-126. doi:10.35508/ljch.v1i4.2177
8. Tisnawati et al. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada

- Anak Di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Ensiklopedia J*. 2022;4:344-350.
9. Agung, anak Agung putu Yuesti A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. AB Publisher; 2017.
  10. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, et al. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis; 2021.
  11. Putri MV. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU TAHUN 2018. *Nucleic Acids Res*. 2018;6(1):1-7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
  12. Rosyidah AN. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di SDN Ciputat 02. *J Berk Kesehat*. 2016;1(1):1-78. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25489/2/Alif Nurul Rosyidah - fkik .pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25489/2/Alif%20Nurul%20Rosyidah%20-fkik.pdf)
  13. Budiman, Agus R. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Vol 5.; 2013.
  14. Alfianur A, Zayendra T, Mandira TM, Farma R, Ismaya NA. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Edu Masda J*. 2021;5(1):54. doi:10.52118/edumasda.v5i1.116
  15. Sugiarto et al 2019. Faktor Risiko Kejadian Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten OKU Tahun 2021. *Indones J Heal Med*. 2022;2(1):10-21.
  16. Abubakar AM, Elrehail H, Alatailat MA, Elçi A. Knowledge management, decision-making style and organizational performance. *J Innov Knowl*. 2019;4(2):104-114. doi:10.1016/j.jik.2017.07.003
  17. He Z, Cheng Z, Shao T, et al. Factors influencing health knowledge and behaviors among the elderly in rural China. *Int J Environ Res Public Health*. 2016;13(10):1-16. doi:10.3390/ijerph13100975
  18. Ashcroft R. Medical ethics and the healthcare rights of citizens and others. *Br J Gen Pract*. 2009;59(567):720-721. doi:10.3399/bjgp09X472575
  19. Notoatmodjo S. *No Title Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan Rineka Cipta*; 2021.
  20. Mazana MY, Montero CS, Casmir RO. Investigating Students' Attitude towards Learning Mathematics. *Int Electron J Math Educ*. 2018;14(1):207-231. doi:10.29333/iejme/3997
  21. Sonmez Cakir F, Adiguzel Z. Analysis of Leader Effectiveness in Organization and Knowledge Sharing Behavior on Employees and Organization. *SAGE Open*. 2020;10(1). doi:10.1177/2158244020914634

22. Budiman R. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Selemba Medika; 2013.
23. Safaruddin ZN. *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenadamedia Group; 2019.
24. Ilyas H, Patmayati, Ayumar A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantimala Kabupaten Pangkep. *Ilm Kesehat Pencerah*. 2021;10(2):262-270.
25. Dita Dalu Mulyani , Fatma Siti Fatimah S. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUNTAPAN 2 BANTUL. 2016;3(2):13-22.
26. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI*. Published online 2019:1-107.